

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan suatu penyakit, orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective dalam mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Beberapa penyakit menular termasuk ke dalam PD3I, antara lain Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru. Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Neni Maemunah di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang didapatkan hasil bahwa pengetahuan

orangtua berpengaruh pada status imunisasi lengkap. Artinya, semakin baik pengetahuan maka berpengaruh pada status imunisasi anaknya, dengan bayi yang orangtuanya paham vaksinasi akan memiliki status imunisasi lengkap. Begitu juga sebaliknya orangtua yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan oleh bayinya terutama masalah imunisasi (Neni, 2023).

Data World Health Organization tahun 2024 menjelaskan negara maju atau negara berpenghasilan tinggi maupun sedang berkembang sudah melakukan imunisasi pada bayi dan balitanya. WHO mencatat cakupan imunisasi yang paling rendah adalah negara di Afrika Sub Sahara dengan capaian 50% dan diikuti oleh Asia Selatan 60%. Pelayanan imunisasi dasar bagi anak di Indonesia telah terintegrasi mulai dari Posyandu, Puskesmas maupun Rumah Sakit, akan tetapi keseluruhan cakupan imunisasi dasar masih dibawah target yang ditentukan pemerintah (WHO, 2024).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2024 cakupan imunisasi terus menurun sejak tahun 2022 dengan capaian 99,6% dan menurun menjadi 95,4% ditahun 2023. Pada tahun 2024 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak mencapai target Rencana Strategi (RENSTRA) yang telah ditetapkan. Pada tahun 2023 dan 2024, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mencapai 83,09%, yang menunjukkan penurunan dari target yang telah ditetapkan untuk tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Data di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diketahui cakupan seluruh jenis imunisasi dasar tidak mencapai target yaitu imunisasi BCG 88,95% dari target 95%, imunisasi DPT 83,89% dari target 95%, imunisasi Polio 87,96%

dari target 95%, imunisasi campak 71,43%% dari target 90% dan imunisasi Hepatitis B 83,83% dari target 95%. Kemudian di dapati dari Dataset Sektoral cakupan IDL di Provinsi NTT yang dikeluarkan tahun 2024 adalah 62,20% dan di tahun 2025 terjadi penurunan hingga 42,70% (DINKES NTT, 2025).

Dikutip dari Data Analisa Pencapaian Cakupan Imunisasi Berdasarkan Sasaran IDL dan IBL Perpuskesmas Kabupaten Sumba Barat Daya (Imunisasi Rutin Up/Sweeping Mei-Juni 2025) dengan IDL 6,6% dari target 13,13% dan IBL 3,4% dari target 18,69%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tenggaba sendiri per Juni 2025, didapati sebanyak 206 Sasaran Baduta IBL dari target jumlah sasaran yang ada adalah 1.887 Sasaran.

Meskipun manfaat imunisasi sudah diakui, namun tidak sedikit ibu yang masih tidak bersedia untuk mengimunisasikan anaknya dengan alasan yang sangat sederhana yaitu persepsi yang tidak tepat terkait dengan imunisasi. Padahal, anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menjadi rentan dan mudah terserang infeksi hal ini secara luas akan menyebabkan terjadinya wabah yang akan meningkatkan angka mortalitas.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor usia, pendidikan dan pekerjaan pada ibu bayi.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.
- c. Mengetahui hubungan faktor Usia dengan pengetahuan ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.
- d. Mengetahui hubungan faktor Pekerjaan dengan pengetahuan ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.
- e. Mengetahui hubungan faktor Pendidikan dengan pengetahuan ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan terkait imunisasi dasar dan factor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terkait imunisasi pada bayi.

2. Praktis

a. Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tenggaba

b. Bagi institusi

Sebagai referensi untuk pengembangan ilmu Kesehatan

c. Bagi orangtua

Memberikan wawasan tentang pentingnya pengetahuan mereka terhadap imunisasi pada bayi.